

**PENGGUNAAN LKPD SOSIOMATEMATIKA BERBASIS MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**MELA PERTIWI
NPM 2113053078**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGGUNAAN LKPD SOSIOMATEMATIKA BERBASIS MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PjBL)* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

MELA PERTIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental* dan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen non tes. Data analisis menggunakan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang tahun pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: lembar kerja peserta didik sosiomatematika, minat belajar, model PjBL, sekolah dasar

ABSTRACT

USE OF SOCIO MATHEMATICS LKPD BASED ON THE PROJECT BASED LEARNING (PjBL) MODEL ON STUDENT LEARNINGINTEREST IN CLASS IV BASIC SCHOOLS

By

MELA PERTIWI

The problem in this study was the low learning interest of fourth grade students of SD Negeri 1 Gunung Terang. This study aimed to determine the effect of using sociomathematics LKPD based on the Project Based Learning (PjBL) model on students' learning interest. This type of research used quantitative research with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The population and sample in this study were obtained through purposive sampling technique with a total sample of 52 students. Data collection techniques in this research used non-test instruments. Data analysis employed a simple regression test. The results showed that there was an effect of using sociomathematics LKPD based on the Project Based Learning (PjBL) model on the learning interest of fourth grade students of SD Negeri 1 Gunung Terang in the 2024/2025

Keywords: elementary school, interest in learning, PjBL model, sociomathematics student worksheet

**PENGGUNAAN LKPD SOSIOMATEMATIKA BERBASIS MODEL
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Oleh
MELA PERTIWI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGGUNAAN LKPD SOSIOMATEMATIKA
BERBASIS MODEL *PROJECT BASED*
LEARNING (PjBL) TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : *Mela Pertiwi*

No. Pokok Mahasiswa : 2113053078

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing 1


Deviyanti Pangestu, M.Pd.

NIP. 199308032024212048

Dosen Pembimbing 2

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.

NIK. 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.

NIP. 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Deviyanti Pangestu, M.Pd. 

Sekretaris : Yoga Fernando Rizqi, M.Pd. 

Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd. 

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **11 Agustus 2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mela Pertiwi
NPM : 2113053078
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan LKPD Sosiomatematika Berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 11 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Mela Pertiwi

NPM. 2113053078

RIWAYAT HIDUP



Mela Pertiwi lahir di Daya Sakti, pada tanggal 5 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ke-empat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Junaidi dan Ibu Siti Fatimah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut:

1. SD Negeri 2 Daya Sakti, lulus pada tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Tumijajar, lulus pada tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Tumijajar, lulus pada tahun 2021

Tahun 2021, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selanjutnya pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Kelurahan Wai Lubuk, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Tulang Bawang Barat (IKAM TUBABA) pada tahun 2023, FORKOM PGSD Tahun 2021 sebagai Staf Bidang Kaderisasi dan sebagai Staf Bidang Kerohanian Tahun 2022, FPPI Kampus B Unila Tahun 2021 dan 2022 sebagai Staf Bidang BBQ, dan KMNU Unila Tahun 2022-2024 sebagai Staf Bidang BSO Metro.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S Al-Baqarah: 153)

PERSEMPAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadirat Allah SWT., dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan.

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta Bapak Junaidi dan Mama Siti Fatimah

Kupersembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Mama yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa berupa do'a, semangat, dan dukungannya dalam setiap langkah dan perjalanan hidup anakmu ini. Semoga karya kecil ini menjadi langkah awal untuk mengukir kebahagian dan membuat Bapak dan Mama bangga. Terima kasih untuk semua kerja keras dan pengorbanan yang telah Bapak dan Mama berikan kepadaku dan sudah memberikan yang terbaik untukku serta telah mendidikku dengan penuh ketulusan.

Saudaraku Tersayang
Kakakku Deska, Leo, Candra, adikku Naira, kakak iparku Yoga, Erma, dan keponakanku Mayra yang tak henti mendoakan, memberi semangat serta mendorongku untuk terus berjuang menjadi pribadi yang sukses dan membanggakan keluarga.

Almamater Tercinta
“Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Penggunaan LKPD Sosiomatematika Berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang berkontribusi dalam memberikan persetujuan sebagai bentuk legaliasi skripsi yang diakui oleh Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD yang telah membantu serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan masukan serta motivasi peneliti dengan sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Ketua Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung terima kasih atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Peserta Didik SD Islam Terpadu Permata Bunda yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan uji coba instrumen di sekolah tersebut.
10. Plt. Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Peserta Didik SD Negeri 1 Gunung Terang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Teman seperjuangan Puji, Nabilah, Finca, Anggun, Sherlita, Rahma, Hikmah dan teman-teman “KKN Wai Lubuk” terima kasih untuk bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini serta kebersamaan yang telah terjalin hingga nanti kita semua sukses.
12. Seluruh anggota keluarga syurga family terima kasih selalu mendukung dan mendoakan dalam kisah perjuanganku.

Semoga Allah SWT. membala semua amalan dan kebaikan yang telah diberikan dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan peneliti.

Metro, 11 Agustus 2025

Peneliti



Mela Pertiwi
NPM 2113053078

DAFTAR ISI

	halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Tujuan Belajar	9
3. Teori Belajar	10
4. Ciri-Ciri Belajar	13
5. Pengertian Pembelajaran	15
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	15
1. Pengertian LKPD	15
2. Fungsi LKPD	17
3. Indikator LKPD.....	18
C. Pembelajaran Ilmu Sosial	20
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Sosial	20
2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Sosial	21
3. Materi Pembelajaran Ilmu Sosial	22
D. Pembelajaran Matematika	23
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	23
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	24
3. Manfaat Pembelajaran Matematika	25
E. Minat Belajar Peserta Didik	27
1. Pengertian Minat Belajar.....	27
2. Indikator Minat Belajar	28

F. Model Pembelajaran.....	29
1. Pengertian Model Pembelajaran	29
2. Model Pembelajaran PjBL	30
3. Sintak Model Pembelajaran PjBL.....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL	34
G. Sosiomatematika	36
H. Penelitian Relevan.....	36
I. Kerangka Pikir	40
J. Hipotesis Penelitian.....	41
 III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	43
B. Desain Penelitian.....	43
C. <i>Setting</i> Penelitian	44
D. Prosedur Pelaksanaaa Penelitian	44
E. Populasi dan Sampel Penelitian	45
a. Populasi Penelitian	45
b. Sampel Penelitian	46
F. Variabel Penelitian	46
a. Variabel Bebas (<i>Independent</i>).....	47
b. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	47
G. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	47
a. Definisi Konseptual Variabel.....	47
b. Definisi Operasional Variabel.....	48
H. Teknik Pengumpulan Data	50
a. Teknik Kuesioner/Angket	50
b. Studi Dokumentasi	50
c. Observasi.....	51
I. Instrumen Penelitian	51
J. Uji Prasyarat Instrumen.....	55
a. Uji Validitas	56
b. Uji Reabilitas.....	57
K. Tehnik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas.....	58
2. Uji Linearitas.....	58
L. Uji Hipotesis	59
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
1. Pelaksanaan Penelitian.....	62
2. Pengambilan Data Penelitian	62
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	63
C. Hasil Analisis Data.....	68
D. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik dan Keterlaksanaan Sintak PjBL	71
E. Pembahasan.....	72
F. Keterbatasan Penelitian.....	74

V. SARAN

A. Simpulan	76
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Penelitian pendahuluan	3
2. Populasi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang.....	46
3. Kisi-kisi angket minat belajar peserta didik	52
4. Tahapan proses model pembelajaran PjBL.....	52
5. Kisi-kisi observasi peserta didik dengan model PjBL	53
6. Rubik penilaian observasi peserta didik dengan model PjBL.....	54
7. Hasil uji validitas angket minat belajar peserta didik	56
8. Klasifikasi validitas	57
9. Koefisien reabilitas.....	57
10. Hasil uji reliabilitas angket minat belajar peserta didik	58
11. Data deskripsi hasil penelitian	63
12. Distribusi frekuensi minat belajar peserta didik kelas eksperimen	64
13. Distribusi frekuensi minat belajar peserta didik kelas kontrol.....	65
14. Persentase nilai tiap indikator minat belajar peserta didik.....	67
15. Hasil perhitungan uji normalitas	69
16. Hasil perhitungan uji linieritas	70
17. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana.....	70
18. Persentase keterlaksanaan sintak PjBL	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka pikir penelitian.....	41
2. Desain penelitian.....	43
3. Histogram frekuensi minat belajar peserta didik kelas eksperimen.....	64
4. Histogram frekuensi minat belajar peserta didik kelas kontrol.....	66
5. Histogram pencapaian indikator minat belajar peserta didik kelas eksperimen	67
6. Histogram pencapaian indikator minat belajar peserta didik kelas kontrol	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan SD Negeri 1 Gunung Terang	85
2. Surat balasan penelitian pendahuluan SD Negeri 1 Gunung Terang	86
3. Surat izin uji coba instrument SD IT Permata Bunda	87
4. Surat balasan uji coba instrument SD IT Permata Bunda	88
5. Surat izin penelitian SD Negeri 1 Gunung Terang	89
6. Surat balasan penelitian SD Negeri 1 Gunung Terang	90
7. Lembar validasi instrumen penelitian	91
8. Lembar validasi modul ajar	93
9. Lembar validasi lembar kerja peserta didik	95
10. Instrumen angket minat belajar peserta didik	97
11. Modul ajar kelas eksperimen dan kelas kontrol	100
12. Lembar kerja peserta didik	111
13. Instrumen pengumpulan data (yang diisi peserta didik)	130
14. Rekapitulasi hasil observasi	136
15. Perhitungan uji validitas instrumen minat belajar peserta didik	138
16. Hasil pengerjaan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL kelas eksperimen	141
17. Perhitungan uji normalitas	147
18. Perhitungan uji linieritas	148
19. Perhitungan uji hipotesis	149
20. Tabel nilai-nilai <i>r product moment</i>	150
21. Tabel distribusi <i>f</i>	151
22. Dokumentasi	152

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu, yang pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan manusia yang berintegritas moral, dan berperan dalam kemajuan bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat Firmansyah, (2020) pendidikan juga dijadikan sebagai penentu maju atau mundurnya suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan. Menurut Handayani dan Adriyani, (2019) pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia agar senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan minat belajar peserta didik menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Minat belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengeksplorasi materi, serta mempertahankan perhatian dan konsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama Fitri dan Sari, (2024). Di tingkat sekolah dasar, minat belajar menjadi pondasi awal yang akan membentuk sikap dan kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Pentingnya minat belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar cenderung menunjukkan partisipasi aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan menunjukkan

konsistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang berminat dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman konsep yang lebih dalam serta mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari Fitri dan Sari., (2024). Oleh karena itu, upaya meningkatkan minat belajar merupakan strategi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan efektif.

Proses pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah minat belajar peserta didik. Menurut penelitian Susanti dan Fitri, (2021) menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Prestasi akademik sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan belajar peserta didik. Prestasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh sikap dan motivasi belajar peserta didik. Hasil kajian yang dilakukan oleh Imanisa dan Rizky Ana, (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar peserta didik, ini menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar dapat berdampak langsung pada kualitas hasil belajar peserta didik.

Berbagai faktor dapat memengaruhi minat belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal, seperti cara pengajaran dan suasana di dalam kelas. Beberapa kondisi yang kurang mendukung dapat menurunkan minat dan semangat belajar mereka, yang akhirnya berdampak pada hasil akademik. Menurut Trismayanti, (2019) potensi kurangnya minat belajar disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, peserta didik akan teramat sangat frustasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut. Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidak fahaman terhadap tugas yang diberikan.

Sejalan menurut Zuschaiya, (2024) faktor lainnya yaitu suasana belajar di kelas yang monoton. Pendidik dapat mengubah suasana belajar di kelas, kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri peserta didik.Untuk

menghindari hal tersebut pendidik dapat melakukan pembelajaran di luar kelas. Kemudian kurangnya variatif pendidik dalam memilih model atau metode pembelajaran. Peserta didik terkadang bosan jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan hanya ceramah. Pada kegiatan belajar minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Gunung Terang diperoleh informasi bahwa minat belajar peserta didik dikatakan cenderung rendah. Faktor ini terlihat melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pendidik pada saat menjelaskan materi pelajaran banyak peserta didik kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa indikator minat belajar, antara lain:

Tabel 1. Penelitian Pendahuluan

Kelas	Indikator Minat Belajar	Persentase
IV A	1. Perasaan senang	49,54%
	2. Perhatian peserta didik	44,89%
	3. Ketertarikan	43,78%
	4. Keterlibatan peserta didik	42,64%
IV B	1. Perasaan senang	45,36%
	2. Perhatian peserta didik	43,27%
	3. Ketertarikan	41,88%
	4. Keterlibatan peserta didik	40,98%

Sumber: peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat minat belajar peserta didik kelas IV tergolong masih cukup rendah. Peserta didik kelas IV A pada indikator perasaan senang memiliki persentase 49,54%, sedangkan pada kelas IV B memperoleh persentase sebesar 45,36%. Selanjutnya, pada indikator perhatian peserta didik kelas IV A memperoleh persentase 44,89% sedangkan kelas IV B memperoleh persentase sebesar 43,27%. Kemudian, pada indikator ketertarikan peserta didik kelas IV A memperoleh persentase 43,78%, sedangkan kelas IV B memperoleh persentase 41,88%. Indikator selanjutnya yakni keterlibatan peserta didik kelas IV A memperoleh persentase 42,64% dan kelas IV B memperoleh persentase 40,98%.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana dengan pendidik dalam proses pembelajaran ilmu sosial dan matematika di SD Negeri 1 Gunung Terang kelas IV, terdapat permasalahan mengenai minat belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan penulis ketika mengamati proses pembelajaran, peserta didik ada yang tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, banyak peserta didik yang tidak fokus, kurang aktif dalam diskusi, dan jarang mengajukan pertanyaan. Rendahnya minat belajar dapat dilihat dari dalam diri peserta didik yang tidak mampu mengaitkan konsep, mengeluarkan ide atau gagasan-gagasan yang berkaitan dengan materi yang telah didapatkannya, sehingga tidak dapat menumbuhkan pribadi peserta didik yang mandiri dalam belajar dan kreatif dalam menghadapi suatu permasalahan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Pendidik menyampaikan bahwa peserta didik yang memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal tergolong sedikit, peserta didik yang suka bertanya hanya 4-5 orang, peserta didik yang memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran juga tergolong sedikit. Selain itu, proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas tanpa konteks nyata juga turut mempengaruhi rendahnya antusiasme peserta didik dalam belajar. Faktor lain yang dapat memicu kurangnya minat belajar peserta didik tersebut yaitu pendidik masih mengalami keterbatasan dalam menyiapkan dan menggunakan bahan ajar pembelajaran serta pendidik belum menggunakan bahan ajar tambahan berupa LKPD dan kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran belum maksimal.

Beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan LKPD sosiomatematika, yang mengintegrasikan isu-isu sosial ke dalam konteks pembelajaran matematika. Sehingga peserta didik dapat melihat relevansi materi dengan kehidupan nyata. LKPD sosiomatematika merupakan salah satu bahan ajar yang bertujuan guna mendukung dan mempermudah pada saat proses pembelajaran.

LKPD sosiomatematika digunakan supaya interaksi diantara pendidik dan peserta didik bisa berjalan dengan lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mengembangkan minat belajar mereka. Wedege, (2003) definisi sosiomatematika diberikan diawal agar dapat menandai isu penelitian pendidikan matematika mengenai hubungan masyarakat dan matematika dalam kehidupan sosial.

LKPD sosiomatematika yang dilakukan, penyusunannya harus bisa disesuaikan serta dilakukan pengembangan agar sesuai terhadap situasi serta keadaan dari pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendekatan ini akan semakin efektif jika dikombinasikan dengan model pembelajaran berbasis *project based learning* (PjBL) yang menekankan pada keterlibatan aktif, pemecahan masalah, dan kerja kolaboratif. Menurut Hosnan, (2014) PjBL merupakan model pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek sebagai media untuk membuat peserta didik aktif, kreatif, dan meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan penjelasan masalah dan teori di atas, maka perlu adanya inovasi bahan ajar LKPD yang diharapkan dapat mendukung pendidik dalam memfasilitasi aktivitas belajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. LKPD sosiomatematika berbasis model PjBL dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan LKPD Sosiomatematika Berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat belum maksimal.
3. Penggunaan bahan ajar berupa LKPD Sosiomatematika yang belum pernah dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) (X).
2. Minat belajar peserta didik (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, peneliti memberikan rumusan masalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ilmu sosial dan matematika serta memberikan sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) yang dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) .

c. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) .

d. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan LKPD sosiomatematika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses perubahan seorang individu yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga dari tidak tahu menjadi tahu, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca, tidak dapat menulis menjadi bisa menulis dan sebagainya. Belajar juga dapat diartikan sebagai akibat adanya interaksi antar stimulus dan respon. Interaksi stimulus dan respon dapat diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau pendidik terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Seseorang dianggap telah belajar jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut Siregar dan Widyaningrum, (2015) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan Festiawan, (2020) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang *relative* permanen didalam *behavioral potentiality* (potensi behavioral) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang diperkuat).

Hamalik, (2013) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modicator or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang atau individu untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar juga dapat diartikan sebagai akibat adanya interaksi antar stimulus dan respon. Setelah belajar, kita bisa menyimpulkan inti dari materi yang dipelajari, misalnya konsep, prinsip, atau teori yang relevan.

2. Tujuan Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh tujuan yang akan dicapai. Belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, dapat berupa perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Tujuan inilah yang akhirnya membuat seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana menurut Hamalik, (2013) tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Akhiruddin dkk., (2019) dalam buku “Belajar dan Pembelajaran” menyatakan tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan itu, menurut Susanto, (2016) menyatakan bahwa ada tiga jenis tujuan belajar yaitu:

- a. Untuk Mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.
- b. Penanaman Konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.

c. Pembentukan Sifat

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, pendidik harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena sebagai indikator keberhasilan yang diharapkan setelah peserta didik mempelajari dan menerima stimulus berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dimana dari hasil belajar tersebut dapat merubah tingkah laku peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

3. Teori Belajar

Teori belajar adalah kumpulan dari beberapa prinsip-prinsip yang saling terkait dan menjelaskan tentang berbagai fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Penerapan teori belajar dengan langkah-langkah pengembangan yang tepat, pemilihan materi pelajaran yang sesuai, dan penggunaan unsur desain yang efektif dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, suasana belajar tidak membosankan dan lebih menyenangkan. Teori belajar juga merupakan teori yang terdapat tata cara pengaplikasian atau penyusunan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menurut Herliani, (2021) mengungkapkan macam-macam teori belajar sebagai berikut.

1. Teori Belajar Behaviorisme

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan perilaku yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik mampu dan mau bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat

menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah *input* (masukan) yang berupa stimulus dan *output* (keluaran) yang berupa respon. Teori belajar behavioristik memandang belajar yang terjadi pada individu lebih kepada gejala-gejala atau fenomena jasmaniah yang terlihat dan terukur. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan pendidik (*stimulus*) dan apa yang dihasilkan peserta didik (*respon*), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Sehingga mengabaikan aspek-aspek psikologis (mental) seperti kecerdasan, bakat, minat dan perasaan emosi individu saat belajar.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada variabel penghalang pada aspek-aspek kognitif seseorang. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Menurut teori kognitif proses belajar merupakan suatu proses yang saling berkesinambungan dan tidak dapat dipisah-pisahkan setiap tahapan atau prosesnya, jika proses belajar terjadi secara terpisah-pisah ataupun membagi-bagi materi maka hasil belajar yang akan diperoleh tidak akan terlihat berhasil atau tidaknya bagaimana kemampuan memahami materi yang diajarkan tersebut.

Menurut Herliani dkk., (2021) belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan perilaku, sehingga perilaku yang tampak pada manusia tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan dan lain sebagainya.

3. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri. Menurut Suwarianti, (2024) teori humanistik dalam pendidikan adalah pendekatan yang menekankan pentingnya memanusiakan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Teori humanistik berfokus pada proses belajar yang bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam pandangan ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang memungkinkan peserta didik untuk mencapai aktualisasi diri. Tujuan utama dari pendidikan humanistik adalah untuk menjadikan peserta didik mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Prinsip-prinsip pendidikan Humanistik:

1. Pilihan belajar: peserta didik diberi kebebasan untuk memilih apa yang ingin mereka pelajari, sehingga motivasi belajar dapat ditingkatkan.
2. Motivasi Intrinsik: Pendidikan harus mendorong peserta didik untuk menemukan cara belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
3. Evaluasi Diri: Pendidik humanistik menekankan pentingnya evaluasi diri sebagai alat untuk pengembangan pribadi, bukan sekadar penilaian objektif.
4. Keterlibatan Emosional: Proses belajar harus memperhatikan aspek kognitif dan afektif, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi peserta didik.

4. Teori Belajar Konstruktivisme

Menurut Ahdar dan Wardana, (2020) teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Menurut teori ini juga pengetahuan tidak dapat diberikan begitu saja dari pikiran seorang pendidik kepada pikiran peserta didik. Artinya, peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan

kognitif yang dimilikinya. Pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori belajar humanistik. Peneliti menggunakan teori belajar humanistik karena teori tersebut berhubungan dengan pembelajaran sosiometematika yaitu pembelajaran yang menekankan pentingnya memanusiakan peserta didik dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Teori humanistik berfokus pada proses belajar yang bertujuan untuk membantu individu memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Suwarianti, (2024) teori humanistik dalam pendidikan menekankan pentingnya aktualisasi diri dan pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, peserta didik dianggap sebagai subjek aktif yang memiliki kemampuan untuk memahami diri dan lingkungan mereka. Pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi minat dan kebutuhan mereka sendiri.

4. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Palupi dan Husamah, (2023) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu baik yang dapat diamati secara langsung dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai kegiatan yang bersifat

edukatif, tentu belajar memiliki ciri-ciri tersendiri. Berikut ciri-ciri dari belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- f. Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- g. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik.

Menurut Gagne dalam Siregar dan Widyaningrum, (2015) dalam bukunya “Belajar dan Pembelajaran” terdapat ciri-ciri belajar yaitu sebagai berikut.

1. Memiliki kemampuan baru atau adanya perubahan.
2. Perubahan tidak berlangsung sebentar namun menetap dan melekat.
3. Perubahan tidak terjadi secara cepat dan spontan, melainkan diperlukan usaha.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar merupakan proses usaha yang melibatkan interaksi antara individu dan lingkungannya serta memerlukan kesadaran dan tujuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Ciri-ciri belajar mencakup beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana hasilnya tercapai. Belajar ditandai dengan adanya perubahan dalam diri individu, baik itu dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun pemahaman. Perubahan ini dapat terjadi secara langsung maupun bertahap. Belajar adalah upaya berkelanjutan yang membutuhkan keterlibatan aktif, tujuan yang jelas, dan pengaruh lingkungan yang mendukung.

5. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Ananda dkk., (2023) menjelaskan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang secara sengaja dengan tujuan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada peserta didik. Sedangkan menurut Trianto, (2011) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang ditandai dengan adanya stimulus dan respon, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai metode dan pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu. Pembelajaran yang fleksibel akan lebih efektif karena dapat menyesuaikan dengan konteks dan kondisi peserta didik.

B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. Pengertian LKPD

LKPD adalah lembar kerja yang dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Menurut Jalal dkk., (2021) LKPD merupakan suatu bahan ajar cetak yang dapat memandu peserta didik baik secara teoretis atau praktis dengan menekankan aktifitas peserta didik untuk aktif menemukan dan mengembangkan konsep pembahasan secara mandiri. Melalui LKPD peserta didik dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran, menemukan, dan mengembangkan pemahamannya serta dapat terlibat aktif pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga

peserta didik mendapatkan pemahaman faktual terhadap bahan atau isi pelajaran yang bersifat kognitif. Peserta didik khususnya pada jenjang Sekolah Dasar cenderung ingin tahu dan senang melakukan praktik.

Menurut Amali dkk., (2019) bahwa LKPD adalah perangkat penting yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana mempermudah kegiatan belajar mengajar serta membangun interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik. Penggunaan LKPD ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pembelajaran dan melatih kemandirian peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. LKPD digunakan bertujuan untuk meminimalisir peran pendidik yang terlalu banyak, supaya peserta didik lebih aktif dan mempunyai kesempatan banyak untuk belajar. Isi dalam LKPD adalah petunjuk, langkah-langkah, contoh dan soal serta tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.

LKPD selain menjadi pelengkap alat pembelajaran tetapi sebagai sarana pendukung pelaksanaan modul ajar. Menurut Triana, (2021) dengan pendidik menyediakan LKPD yang berkualitas hal ini pastinya akan berpengaruh besar terhadap penalaran matematis peserta didik. Penggunaan LKPD yang berkualitas dan menarik akan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan minat peserta didik dalam belajar. Secara khusus dalam format LKPD mencakup tujuan unsur yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, alokasi waktu, peralatan yang dibutuhkan digunakan dalam menyelesaikan tugas, memberi tahu informasi singkat, cara penggerjaan, dan tugas yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah alat bantu pendidikan yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan memberikan petunjuk dan langkah-langkah untuk peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. LKPD berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami

materi pembelajaran dan mengukur sejauh mana mereka menguasai topik yang dipelajari. LKPD dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran.

2. Fungsi LKPD

LKPD merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik sebagai penunjang pembelajaran guna mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, LKPD mempunyai manfaat yang signifikan bagi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut Triana (2021), mengemukakan bahwa LKPD mempunyai empat fungsi yaitu, sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik, sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, dan memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Selanjutnya Mudiana dkk., (2022), mengemukakan terdapat beberapa manfaat dari LKPD sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar, dengan adanya penggunaan LKPD dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, dengan menggunakan LKPD peserta didik akan lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan pemahaman dan referensi informasi, dalam LKPD peserta didik akan terlibat dalam berbagai aktivitas interaktif seperti menjawab pertanyaan, memecahkan teka-teki, atau menyelesaikan misi. Hal ini dapat membantu mereka memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik.
4. Meningkatkan efikasi diri, dengan berhasil menyelesaikan tugas-tugas dalam LKPD, peserta didik akan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri mereka dalam belajar.
5. Meningkatkan kreativitas dan inovasi, dalam LKPD peserta didik akan diajak untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang inovatif untuk menyelesaikan tantangan soal. Hal ini

dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan inovasi mereka.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan oleh pendidik saat ini karena mempunyai berbagai manfaat antara lain memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik, membantu menciptakan variasi belajar, mendorong pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan, serta motivasi belajar dan kemandirian.

Selain itu, LKPD juga mempunyai beberapa keunggulan dalam hal tampilan yang menarik menurut Teresa dkk., (2022), membuktikan bahwa tampilan LKPD bergambar dan interaktif dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan meningkatnya antusias peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran, kemandirian peserta didik dalam mengerjakan LKPD, kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat, dan rasa ingin tahu peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui keberadaan bahan ajar LKPD maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan karena sudah tersusun secara ringkas dan menarik sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Indikator LKPD

Indikator dalam penyusunan LKPD yang baik ialah dapat memenuhi kriteria penelitian dan memiliki komponen atau struktur yang sesuai. Pada penelitian ini penggunaan LKPD akan dikemas secara digital dengan menggunakan fitur untuk membantu kegiatan pembelajaran secara mandiri yang akan berisi abstraksi materi dan kumpulan soal guna membantu dan memandu peserta didik dalam proses pemahaman materi. Menurut Prastowo, (2014) mengatakan bahwa LKPD memiliki unsur yang lebih sederhana dibandingkan dengan modul, namun lebih

kompleks dibandingkan dengan buku. LKPD terdiri atas 6 (enam) unsur utama yang meliputi:

1. Judul,
2. Petunjuk belajar,
3. Kompetensi dasar atau materi pokok,
4. Informasi pendukung,
5. Tugas-tugas atau langkah kerja, dan
6. Penilaian

Selanjutnya menurut Daryanto, (2014) menyebutkan bahwa unsur-unsur LKPD secara umum adalah sebagai berikut:

1. Judul, mata pelajaran, semester, tempat,
2. Petunjuk belajar,
3. Kompetensi yang akan dicapai,
4. Indikator,
5. Informasi pendukung,
6. Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja,
7. Penilaian.

Keberadaan LKPD memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran sehingga dalam penyusunannya selain memiliki komponen atau struktur yang sesuai seperti yang telah dipaparkan oleh pendapat ahli di atas namun harus memenuhi syarat atau kriteria penelitian. Menurut Salirawati (dalam Danial dan Sanusi (2020) menyebutkan terdapat 3 (tiga) syarat suatu LKPD dikatakan layak, yaitu syarat didaktis, syarat kontruksi, dan syarat teknis. Syarat didaktis berkaitan dengan terpenuhinya asas-asas pembelajaran efektif dalam suatu LKPD. Syarat kontruksi berkaitan dengan kebahasaan. Syarat teknis berkaitan dengan penelitian berdasarkan kaidah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, maka dalam penyusunan LKPD sendiri dapat dirancang sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang dihadapi berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi yang memuat kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk

memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian pembelajaran yang harus ditempuh.

C. Pembelajaran Ilmu Sosial

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Sosial

Pembelajaran ilmu sosial merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan para peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan, kepedulian terhadap sosial dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan juga negara. Di mata pelajaran ilmu sosial ini dapat ditanamkannya pendidikan karakter, karena dengan mata pelajaran ilmu sosial pendidik dapat mewujudkan terciptanya perilaku peserta didik yang diinginkan. Ilmu sosial ini merupakan mata pelajaran yang tergolong penting pada pendidikan dasar. Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.

Ilmu sosial tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Namun, selama ini dalam mempelajari ilmu sosial peserta didik sering mengalami kebosanan. Untuk menghindari hal tersebut perlu dilakukan suatu perubahan supaya mata pelajaran ilmu sosial ini menjadi menyenangkan dan menarik untuk dipelajari. Dengan sikap senang tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimum dalam mencapai tujuan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Menurut Wijastuti, (2013) salah satu yang perlu disiapkan dalam pembelajaran yaitu strategi dalam pembelajaran dan bahan ajar yang menarik agar dapat memberikan kesenangan pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu sosial merupakan pembelajaran yang menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan dan masyarakat, dimana peserta didik dalam

proses pembelajarannya dibentuk menjadi karakter yang baik dan sesuai dengan nilai dan norma masyarakat yang berlaku. Pembelajaran ilmu sosial mengajarkan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan melihat suatu masalah dari berbagai perspektif. Peserta didik dilatih untuk mempertanyakan, menganalisis, dan membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi yang ada.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Sosial

Pembelajaran ilmu sosial memiliki tujuan yang sangat bervariasi, adapun tujuan utama pembelajaran ilmu sosial adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa individu maupun masyarakat. Menurut Parni dkk., (2020) menjelaskan tujuan pembelajaran ilmu sosial di Sekolah adalah:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- e. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- f. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- g. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- h. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

- i. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran ilmu sosial adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial dan memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Serta dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

3. Materi Pembelajaran Ilmu Sosial

Pembelajaran ilmu sosial dan segala sesuatu yang sifatnya sosial, yang kemudian diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis dengan Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai sentral untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya dan pembangunan nasional pada umumnya. Dengan demikian, betapa luasnya kajian dari ilmu sosial ini yang meliputi: geografi, ekonomi, sejarah, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, tata negara, dan hukum.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Di kelas IV, IPS mulai mengenalkan berbagai konsep dasar kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan geografi dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Pembelajaran IPS membantu peserta didik mengenali lingkungannya, memahami keberagaman sosial budaya, serta membangun sikap peduli, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Salah satu materi penting dalam IPS kelas IV adalah peta dan komponen penyusunnya, yang termasuk dalam ruang lingkup geografi. Materi ini memperkenalkan peserta didik pada pemahaman tentang representasi permukaan bumi dalam bentuk gambar dua dimensi yang disebut peta.

Menurut Hidayat, (2020) pada jenjang sekolah dasar, pengorganisasian materi mata pelajaran ilmu sosial menganut pendekatan terpadu, artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Secara garis besar, tema-tema pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian besar yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, yaitu:

1. Ilmu sosial sebagai pendidikan nilai.
2. Ilmu sosial sebagai pendidikan kultural.
3. Ilmu sosial sebagai pendidikan global.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran ilmu sosial pada jenjang sekolah dasar, materinya dikembangkan sesuai dengan disiplin ilmu yang mengacu pada kehidupan peserta didik dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Pada saat proses pembelajaran lebih banyak fokus terhadap permasalahan sosial.

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan sejak dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Pendidikan Tinggi (PT). Pada hakikatnya berhitung bukanlah suatu hal yang sulit dipelajari asalkan strategi penyampaiannya tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan yang mempelajarinya. Dalam kegiatan pembelajaran, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan rasional, kritis, cermat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh peserta didik.

Japa dan Suarjana, (2012) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar matematika. Adapun tujuan pembelajaran matematika khususnya di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, mengetahui keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah;
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana proses berpikir secara rasional dan masuk akal dalam memperoleh konsep dan struktur matematika serta hubungan diantara keduanya. Pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan membiasakan diri untuk berpikir secara logis dan sistematis, mengutamakan pengertian dan pemahaman daripada hafalan.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara umum tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Permendikbud No. 64 tahun 2013 juga menetapkan bahwa salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan peserta didik mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain terhadap objek matematika yang dipelajarinya.

Dalam Kurikulum 2013 tujuan pembelajaran matematika menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah) yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain tujuan umum yang menekankan pada penataan nalar dan pembentukan sikap peserta didik serta memberikan tekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika juga memuat tujuan khusus matematika sekolah dasar yaitu:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung sebagai latihan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan kemampuan peserta didik, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut.
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaaan atau masalah. Peserta didik mampu memahami konsep matematika dan menerapkannya untuk memecahkan masalah. Pembelajaran matematika membantu memahami konsep dasar seperti angka, operasi, pola, dan hubungan antara berbagai elemen matematika. Misalnya, memahami konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta bagaimana konsep tersebut saling berhubungan.

3. Manfaat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu pembelajaran yang menarik untuk dikembangkan, anak usia SD sedang mengalami perkembangan dalam berpikir dan belajarnya. Matematika merupakan ilmu deduktif, aksiomatis, formal, abstrak dan menggunakan bahasa simbol. Oleh kerena itu sangatlah penting

pembelajaran Matematika diajarkan sejak anak masuk dalam pendidikan SD. Matematika berbeda dengan ilmu lain seperti sosial karena Matematika ilmu pasti. Menurut Ulfa, (2020) matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan tidak menyenangkan, berbagai alasan yang dikemukakannya yaitu diantaranya yaitu materi dalam matematika sulit untuk difahami karena terlalu abstrak, ditambah lagi penyampaian pendidik yang terlalu monoton menjadi salah satu alasan mengapa peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, sehingga banyak peserta didik yang kurang memahami dari materi dengan baik. Sehingga peserta didik berpikir bahwa matematika pembelajaran yang sangat ditakuti.

Menurut Hakim, (2018) mengemukakan bahwa banyak sekali manfaat dan dampak positif dari belajar matematika, akan tetapi masih banyak peserta didik yang tidak mau belajar matematika. Pembelajaran matematika memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Belajar matematika dapat memecahkan suatu permasalahan, dengan belajar matematika dapat membantu dalam memecahkan suatu permasalahan. Baik pemecahan dalam pengerjaan soal-soal maupun pemecahan permasalahan lainnya. Seperti, penjumlahan pengurangan uang, mengukur jarak jalan, pemecahan masalah dalam membangun rumah atau lainnya.
- b. Belajar matematika dapat menjadi dasar pokok ilmu, Matematika menjadi dasar pokok ilmu maksudnya matematika itu adalah suatu pelajaran pokok tentang ilmu berhitung sehingga ketika belajar ekonomi, akuntansi, kimia, fisika dan lainnya sudah lebih paham dan tidak terlalu mengalami kesulitan. Jika tidak bisa pokoknya saja maka akan kesulitan dalam pelajaran hitungan lainnya.
- c. Belajar matematika dapat membuat peserta didik lebih teliti, cermat dan tidak ceroboh. penyelesaian dalam mengerjakan permasalahan/soal dalam matematika dapat melatih peserta didik menjadi orang yang teliti, cermat dan tidak ceroboh.
- d. Belajar matematika dapat melatih cara berpikir, belajar matematika dituntut untuk berpikir. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berpikir. Ada kemampuan berpikirnya cepat ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berpikir peserta didik untuk lebih keras lagi. Ketika jawaban salah, harus diperbaiki sampai jawabannya benar. Sehingga tujuannya

untuk menyelesaikan soal tersebut mendapat hasil yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran matematika sangat banyak dan bervariasi bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari bahkan sampai digunakan oleh para pengembang ilmu sains. Pembelajaran matematika juga sangat erat kaitanya dengan hitung dan menghitung. Pembelajaran matematika juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, membantu dalam pengembangan kemampuan berhitung dan keterampilan *problem solving*.

E. Minat Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah karena merupakan kunci sukses bagi peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Maylitha dkk., (2023) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar karena jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik. Dalam buku *Educational Psychology with a New Approach*, yang menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan dan semangat atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan indikator yang dapat mendorong ketertarikan peserta didik untuk belajar, mendapatkan pengetahuan dan mencapai pemahaman. Minat merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi seberapa efektif dan menyenangkannya seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Dengan minat yang tinggi, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi,

memperoleh pengetahuan baru, dan meraih tujuan pembelajaran mereka dengan lebih maksimal. Oleh karena itu, minat terhadap mata pelajaran harus dirangsang pada peserta didik, sehingga peserta didik terdorong untuk mempelajari berbagai informasi dalam kurikulum sekolah.

2. Indikator Minat Belajar

Maylitha dkk., (2023) mengungkapkan ada empat indikator dalam minat belajar peserta didik, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

1. Ketertarikan untuk Belajar

Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian dalam Belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar.

4. Pengetahuan

Pengetahuan diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Tod, (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar memiliki perasaan tersendiri seperti:

1. Perasaan positif saat belajar.

2. Adanya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan

3. Adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Menurut Slameto, (2010) indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan senang
Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Perhatian Peserta Didik
Perhatian adalah konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan pendidik dan mencatat materi.
3. Ketertarikan
Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.
4. Keterlibatan Peserta didik
Keterlibatan peserta didik merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini indikator minat belajar yang digunakan yaitu perasaan senang, perhatian peserta didik, ketertarikan, dan keterlibatan peserta didik.

F. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk pembelajaran (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain dan menjadi salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Model dapat diartikan sebagai contoh, acuan, ragam, dan sebagainya. Dan model juga merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut CORD (2019), sebagaimana juga dikutip Made Wena, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah

model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka atau rencana yang digunakan untuk merancang dan mengorganisasikan proses belajar mengajar dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan cara penyampaian materi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, tujuan, serta metode yang berbeda, namun secara umum, model-model ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan hasil pembelajaran. Misalnya, model pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam penyelesaian masalah, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

2. Model Pembelajaran PjBL

Menurut Fitri dkk., (2019) model pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajaran dan mengintegrasikannya dalam produk nyata.

Peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, menyediakan bahan dan pengalaman bekerja, mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah, dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang outentik dan peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
- c. Menekankan pada tanggung jawab peserta didik, merupakan proses peserta didik untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
- d. Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan peserta didik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) mempunyai beberapa karakteristik, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan pertanyaan atau masalah, yang berarti pembelajaran harus mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
2. Memiliki hubungan dengan dunia nyata, berarti bahwa pembelajaran yang outentik dan peserta didik dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata.
3. Menekankan pada tanggung jawab peserta didik, merupakan proses peserta didik untuk mengakses informasi untuk menemukan solusi yang sedang dihadapi.
4. Penilaian, penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil proyek yang dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *Project-Based Learning* (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proyek nyata yang relevan dan menantang. Pada PjBL, peserta didik terlibat langsung dalam proyek yang membutuhkan penelitian, pemecahan masalah, dan refleksi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam dan menghubungkannya dengan dunia nyata. PjBL adalah metode yang efektif untuk membangun pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan menyenangkan, sekaligus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia profesional.

3. Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Sintak atau langkah-langkah dalam model pembelajaran *project based learning* digunakan dalam memudahkan proses kegiatan pembelajaran agar semakin terstruktur. Hal tersebut yang pasti akan memudahkan pendidik pada proses kegiatan pembelajaran. Berikut sintak model pembelajaran *project based learning* menurut Aulia, (2021) sebagai berikut:

1. Menentukan proyek yang akan diselesaikan, pendidik membimbing peserta didik agar mampu menganalisis proyek.
2. Merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dimbimbing oleh pendidik untuk menyusun rancangan penyelesaian proyek.
3. Penyusun jadwal penyelesaian proyek setelah dibuat rancangan penyelesaiannya.
4. Penyelesaian proyek yang dibimbing oleh pendidik.
5. Penyusunan hasil penyelesaian proyek yang akan dipresentasikan.
6. Mengevaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan.

Menurut Fitri dkk., (2024) langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation sebagai berikut:

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. Dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.
2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)
Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat *timeline* (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, membuat *deadline* (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, membawa peserta didik agar

merencanakan cara yang baru, membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)
Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara menfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.
5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)
Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masingmasing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikut.
6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)
Pada akhir pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu.

Menurut Sari dan Haz. (2023) tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi dan merumuskan proyek.
2. Penyusun rancangan penyelesaian proyek.
3. Mengumpulkan informasi
4. Pengolahan informasi, dan
5. Menyusun laporan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model PjBL (*Project-Based Learning*) memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya pilihan efektif dalam pembelajaran. PjBL mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengasah keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk menemukan solusi. Pembelajaran berbasis proyek membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi

juga mempraktikkannya melalui proyek yang mereka kerjakan. Dengan memfokuskan pada proyek yang mendekati kehidupan nyata, PjBL membantu peserta didik menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik di dunia nyata dan dapat meningkatkan pemahaman mereka.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dinilai efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, namun dalam menjalankan pendidikan model pembelajaran *project based learning* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Kelebihan

Menurut Fitri dkk., (2024) kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) yaitu:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Meningkatkan keterampilan sosial dan berkomunikasi.
3. Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan permasalahan.
4. Mendorong peserta didik untuk mampu mengkorelasikan antar disiplin ilmu.
5. Mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dengan berbagai pendekatan belajar.

Mutawally, (2021) Pembelajaran berbasis proyek ini juga memiliki kelebihan yaitu:

1. Melibatkan kekreatifitasan peserta didik, sehingga peserta didik mampu berpikir secara kritis.
2. Mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki.
3. Peserta didik mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran menciptakan suatu proyek.
4. Mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran lebih bersifat fleksibel.
6. Meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam berkelompok guna memecahkan suatu masalah, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar peserta dalam pembelajaran melalui proyek yang menantang dan relevan, mendorong rasa ingin tahu dan keterlibatan mereka. PjBL mendorong peserta didik untuk mengkorelasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam konteks yang lebih luas, membantu mereka melihat keterkaitan antar konsep yang telah dipelajari.

b. Kekurangan

Menurut Fitri dkk, (2024) kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

1. Membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Membutuhkan banyak dana.
3. Banyaknya peralatan yang mesti dipersiapkan.
4. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

Mutawally, (2021) menyebutkan apa saja kelemahan yang dimiliki *Project Based Learning* (PjBL), yaitu:

1. Pembelajaran ini membutuhkan banyak biaya.
2. Pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu.
3. Membutuhkan peralatan yang tidak sedikit.
4. Dalam kerja secara berkelompok, pastinya ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam pengerjaan proyek
5. Dikhawatirkan apabila peserta didik hanya mampu menguasai topik yang mereka kerjakan tanpa menguasai topik yang lainnya, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) proyek berbasis pembelajaran ini memerlukan berbagai macam peralatan atau sumber daya, yang terkadang sulit untuk disediakan atau dikelola secara efektif. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam hal percakapan, pengumpulan informasi, atau keterampilan praktis

lainnya mungkin kesulitan dalam menyelesaikan proyek, yang dapat mempengaruhi hasil mereka.

G. Sosiomatematika

Sosiomatematika merupakan gabungan mata pelajaran yang memadukan dua mata pelajaran yaitu berupa ilmu sosial dan matematika. Menurut Wedege (2003), definisi sosiomatematik diberikan diawal agar dapat menandai isu penelitian pendidikan matematika mengenai hubungan masyarakat dan matematika dalam kehidupan sosial. Berdasarkan penelitiannya, Wedege (2004) menyimpulkan bahwa sosiomatematika adalah suatu konsep analitis, yang meliputi studi tentang berhitung, etnomatematika, dan matematika tempat kerja dalam suatu istilah tunggal; suatu ladang masalah mengenai hubungan antara individu, matematika, dan masyarakat, dan suatu lapangan pokok yang mengkombinasikan matematika, individu, dan masyarakat seperti yang ditemukan di etnomatematika, matematika individu, berhitung orang dewasa, dan matematika yang memuat kecakapan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sosiomatematika adalah singkatan dari ilmu sosial dan matematika yang menggabungkan dua mata pelajaran yaitu ilmu sosial dan matematika. Sosiomatematika menekankan bahwa pembelajaran matematika tidak terlepas dari pengaruh sosial dan budaya. Konsep-konsep matematika dapat dipahami lebih baik jika dihubungkan dengan isu-isu sosial atau digunakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai dasar serta bahan perbandingan dalam pelaksanaan kajian penelitian. Beberapa penelitian sesusai sebagai referensi atau pembanding dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rahmah dkk. (2024)

“Implementasi Model “*Project Based Learning*” Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran, memperkuat motivasi intrinsik, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan relevan bagi peserta didik di sekolah dasar, sehingga mampu mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, perbedaannya pada penelitian tersebut tidak menggunakan LKPD sosiomatika sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan.

2. Rahmah, dkk. (2024)

“ Implementasi Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, perbedaannya pada penelitian tersebut tidak menggunakan LKPD sosiomatika sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan.

3. Kadir, k. (2008)

“Mengembangkan Norma Sosiomatematik (*Sociomathematical Norms*) Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Dalam Pembelajaran Matematika” dalam tulisan jurnal tersebut disajikan mengenai norma sosiomatematik dengan memanfaatkan konsep muatan lokal dalam pembelajaran matematika. Norma sosiomatematik (*sociomathematical norms*) sangat perlu dikembangkan karena posisi sentral matematika sebagai sarana berpikir logis, kritis, dan kreatif serta memiliki berbagai karakteristik sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia

dalam berbagai aktivitasnya. Norma sosiomatematik dapat dikembangkan melalui interaksi berbagai komponen di kelas terhadap aktivitas belajar matematika yang disajikan pendidik.

4. Susilowati dkk. (2022)

“Kesulitan belajar IPS pada peserta didik sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara” telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Kota Bangun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam materi keragaman sosial budaya, persebaran sumber daya alam, dan keberagaman suku, agama dan budaya. Bentuk kesulitan belajar peserta didik meliputi sulit untuk memahami materi pelajaran. Keterbatasan sumber belajar, kurangnya minat terhadap pelajaran IPS, serta pelaksanaan pembelajaran masih belum berjalan dengan baik menjadi faktor penyebab kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

5. Nurfadilah dkk. (2019)

“Kemandirian Belajar Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Matematika”. Pada jurnalnya penulisan ini untuk mengkaji kemandirian belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini diupayakan untuk memahami dan menganalisis masalah matematis secara mandiri. Kemandirian belajar peserta didik sebagai suatu kegiatan yang berasal dari kemampuan diri sendiri, belajar yang mandiri dan tidak tergantung terhadap orang lain serta bertanggungjawab agar tercapainya tujuan yang diinginkan, upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar matematika dalam pengajaran dikelas. Dalam artikel ini membahas tentang gambaran kemandirian belajar matematika peserta didik akan keinginan untuk belajar matematika untuk mengambil keputusan inisiatif dalam menyelesaikan persoalan matematis secara tanggung jawab mengerjakan permasalahan matematika, dan rasa percaya diri untuk

mempresentasikan hasil pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran matematika sehingga tercapai tujuannya pembelajaran matematika.

6. Arsana dkk. (2021)

“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Project Based Learning* Dalam Muatan Materi IPS”. Pada jurnalnya penulisan ini untuk mengkaji LKPD berbasis *project based learning* (PjBL) yang berada pada kualifikasi sangat baik dan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas IV SD. Hasil penelitian tersebut mengatakan LKPD yang digabungkan dengan model PjBL dapat mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajarnya. Persamaan pada penelitian ini adalah penggunaan LKPD berbasis *project based learning* (PjBL) dalam pembelajarannya. Perbedaan lain terdapat pada variabel Y penelitian tersebut terhadap muatan materi ips, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai minat belajar peserta didik.

7. Sunita dkk. (2019)

“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian tersebut memiliki persamaan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terhadap variabel X dan Y yaitu model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik. Perbedaan pada penelitian tersebut tidak menggunakan LKPD .

I. Kerangka Pikir

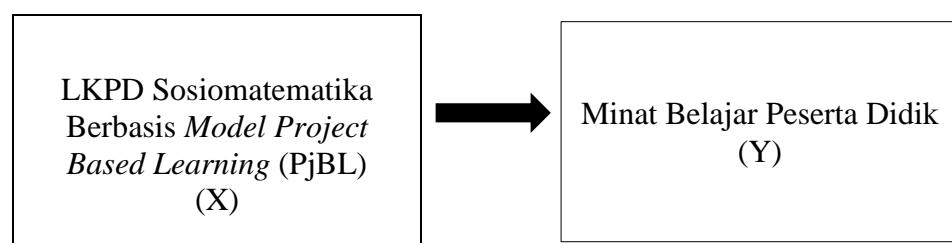
Kerangka pikir merupakan dasar yang menggambarkan konsep-konsep penelitian yang mencakup hubungan teori, observasi, fakta, serta tinjauan pustaka yang menjadi dasar permasalahan untuk dilakukan penelitian. Agar arah penelitian ini lebih jelas, perlu disusun sebuah kerangka pikir. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Penggunaan LKPD Sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) sebagai variabel bebas dan minat belajar peserta didik sebagai variabel terikat.

Permasalahan yang ditemukan pada penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan minat belajar peserta didik redah. Diantaranya pendidik belum menggunakan media dan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran tidak ketertarikan kepada peserta didik. Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan LKPD sosiomatematika berbasis model PjBL.

Bahan ajar LKPD sosiomatematika berbasis model PjBL dibuat dan didesain dengan menggabungkan dua mata pelajaran yaitu ilmu sosial dan matematika yang dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik.

Bahan ajar LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) juga dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah persoalan untuk menemukan konsep dasar.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

→ : Pengaruh

J. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik di SD Negeri 1 Gunung Terang.
2. H_o = Tidak dapat pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik di SD Negeri 1 Gunung Terang.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono, (2017) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dalam dua kelompok atau kelas yakni kelompok eksperimen (kelas yang akan mendapatkan perlakuan berupa LKPD sosiomatematika berbasis model PjBL) dan kelompok kontrol (kelas pengendali yang tidak mendapatkan perlakuan). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis Penggunaan LKPD Sosiomatematika Berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *non equivalent control group design*. Desain penelitian tersebut menurut Sugiyono, (2015) dapat disajikan sebagai berikut:

O₁	X	O₂
.....		
O₃		O₄

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- O1 : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen
 - O2 : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen
 - X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan LKPD sosiometematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL)
 - O3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol
 - O4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol
- Sumber: Sugiyono, (2015)

C. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 52 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gunung Terang, Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin pendahuluan no. 10645/UN26.13/PN.01.00/2024 dan melaksanakan penelitian pendahuluan pada tanggal 11 November 2024.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan.
- b. Menentukan sampel penelitian (kelas eksperimen dan kelas kontrol).
- c. Merancang penyusunan LKPD sosiometematika berbasis model *project based learning* (PjBL).
- d. Menyiapkan modul ajar pada kelas eksperimen.
- e. Menyiapkan kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data yang akan dilakukan dalam bentuk angket.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menguji cobakan instrumen angket kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Menghitung data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui instrumen telah valid dan reliabel.
- c. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan LKPD sosiometematika berbasis model *project based learning* (PjBL) sebagai perlakuan dan pelaksanaan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.
- d. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang sudah valid dan reliabel kepada semua sampel penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian untuk mengetahui penggunaan LKPD model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik dan interpretasi hasil perhitungan data.
- b. Menarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan di dalam penelitian.
- c. Menyusun laporan penelitian.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang diamati oleh peneliti dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2019). Populasi juga merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Gunung Terang yang terdiri dari kelas IV A 26 orang dan kelas IV B 26 orang.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV A	15	11	26
IVB	14	12	26
Jumlah			52

Sumber: Peneliti 2025

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Dapat juga disebutkan sampel sebagai sub dari seperangkat elemen yang dipilih atau dipelajari. Sampel penelitian merupakan sampel yang ditetapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Salim, (2018) sampel dalam penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harafiah adalah contoh). Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan jenis teknik penentuan sampel sampling jenuh. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas IV A dan IV B sebagai kelas eksperimen.

F. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiono, (2016) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. **Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas merupakan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) (X).

b. **Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (Y).

G. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

a. **Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual merupakan definisi dari sebuah variabel yang maknanya abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif. Definisi konseptual pada penelitian ini yaitu:

a. **LKPD Sosiomatematika berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL)**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu perangkat pembelajaran berupa media atau sumber belajar berisi panduan bagi peserta didik dalam melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, sikap dan minat belajar peserta didik. LKPD sosiomatematika yaitu LKPD yang berisi dari gabungan dua mata pelajaran yaitu ilmu sosial dan matematika. LKPD Sosiomatematika berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu LKPD yang berisi kegiatan pembelajaran dimana pendidik mendampingi peserta didik pada proses pembelajaran dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. **Minat Belajar Peserta Didik**

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik di sekolah karena merupakan kunci sukses bagi peserta didik untuk berhasil dalam pembelajaran. Minat belajar

didefinisikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar serta menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman.

b. Definisi Oprasional Variabel

Definisi oprasional adalah definisi yang menjelaskan batasan variabel dalam suatu penelitian secara spesifik. Berikut adalah penjelasan mengenai definisi operasional dari dua variabel penelitian ini.

a. LKPD Sosiomatematika Berbasis Model *Project Based Learning* (PjBL)

LKPD sosiomatika berbasis *model project based learning* (PjBL) ini yaitu berisi rangkain LKPD yang memuat materi ilmu sosial dan matematika di kelas IV dengan materi peta pada pembelajaran ilmu sosial dan skala pada pembelajaran matematika. LKPD sosiomatika berbasis model PjBL yang dimaksud yaitu LKPD yang didalamnya sesuai dengan komponen model PjBL yang terdiri dari memberikan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. LKPD yang dibuat berisi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan proyek yang akan diselesaikan, pendidik membimbing peserta didik agar mampu menganalisis proyek.
2. Merancang kegiatan penyelesaian, peserta didik dimbimbing oleh pendidik untuk menyusun rancangan penyelesaian proyek.
3. Penyusun jadwal penyelesaian proyek setelah dibuat rancangan penyelesaiannya.
4. Penyelesaian proyek yang dibimbing oleh pendidik.
5. Penyusunan hasil penyelesaian proyek yang akan dipresentasikan.
6. Mengevaluasi hasil proyek yang sudah dikerjakan.

b. Minat belajar peserta didik

Minat belajar dalam penelitian ini adalah tolak ukur bagaimana keinginan atau ketertarikan seorang peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran. Minat belajar didefinisikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar serta menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman. Indikator minat diantaranya yaitu:

a. Perasaan senang

Apabila seorang peserta didik memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Perhatian Peserta Didik

Perhatian adalah konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana peserta didik memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari pendidik.

d. Keterlibatan Peserta didik

Keterlibatan peserta didik merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan peserta didik terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Selain menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti juga perlu memilih teknik dan alat Pengumpulan data yang relevan. penggunaan teknik dan pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Teknik Kuesioner/Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket adalah teknik pengumpulan data yang berupa lembar pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Gunung Terang. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai minat belajar peserta didik dengan adanya penggunaan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL. Dalam penelitian ini, peneliti membuat beberapa kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik yang isinya tentang minat belajar peserta didik SD Negeri 1 Gunung Terang. Kuesioner akan diberikan oleh 52 responden dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diakhir pembelajaran.

b. Studi Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan adalah studi dokumentasi. Menurut Ridwan, (2014) teknik dokumentasi ditujukan untuk memeroleh data secara langsung dari tempat dilakukannya penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, fotofoto, film dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang latar belakang sekolah, jumlah peserta didik dan daftar nama peserta didik di SD Negeri 1 Gunung Terang. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk memperoleh gambar atau foto peristiwa saat kegiatan penelitian berlangsung.

c. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada suatu subjek atau objek penelitian guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sudjono dalam Sulistiasih, (2018) mengatakan bahwa observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini. Penggunaan teknik observasi ini untuk melihat partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan LKPD sosiomatematika berbasis *Project Based Learning* (PjBL), pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Dengan kata lain instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran agar menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Instrumen penelitian ini adalah angket (kuesioner) mengenai penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL). Cara ini dilakukan untuk mendapatkan data objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilaksanakan nantinya.

1. Angket

Instrumen lembar angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik menggunakan indikator minat belajar menurut Slameto, (2010) pernyataan angket diukur menggunakan skala likert dan berisikan lima pilihan jawaban.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta Didik

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan	Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.	4	1	2,3,4
2.	Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.	3	5,6,7	0
3.	Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.	5	8,9,10,11	12
4.	Keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran.	3	14	13,15
Jumlah		15		

Sumber: Peneliti(2025)

Berdasarkan kisi-kisi tersebut maka akan disusun lembar angket minat belajar peserta didik dengan menggunakan skala *likert* dengan 5 kemungkinan jawaban. Angket ini terdiri dari 15 pernyataan.

2. Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) selama proses pembelajaran di kelas

Tabel 4. Tahapan proses model pembelajaran PjBL

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Memberikan pertanyaan mendasar	Menyajikan masalah atau pertanyaan yang menantang dan kontekstual sebagai pendorong proyek.	Peserta didik menyimak, menanggapi, dan mendiskusikan masalah untuk membangun rasa ingin tahu.
Mendesain perencanaan proyek	Membimbing peserta didik menyusun tujuan, strategi, dan langkah kerja proyek.	Merumuskan tujuan, menyusun langkah kerja, dan membagi tugas dalam kelompok.
Menyusun jadwal pelaksanaan	Memfasilitasi penyusunan jadwal pelaksanaan dan pembagian waktu.	Menyusun timeline proyek dan menetapkan target waktu penyelesaian.

Memonitor pelaksanaan proyek	Memantau perkembangan proyek, dan memberi arahan.	Melaksanakan proyek, mencari informasi, berkolaborasi, dan menyelesaikan tugas yang dibagi.
Menguji hasil proyek	Membimbing peserta didik dalam penyusunan laporan dan persiapan presentasi.	Menyusun laporan dan mempersiapkan presentasi atau produk akhir proyek.
Evaluasi hasil proyek	Menilai proses dan hasil proyek.	Melakukan refleksi.

Sumber: Fitri dkk., (2024)

Tabel 5. Kisi-kisi observasi peserta didik dengan model pembelajaran PjBL

No	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang dinilai	Teknik penilaian	Bentuk penilaian
1	Memberikan pertanyaan mendasar	Partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi dan memahami masalah.	Observasi	<i>Checlist</i>
2	Mendesain perencanaan proyek	Kemampuan merancang solusi, kerja sama dan perencanaan tugas.	Observasi	<i>Checlist</i>
3	Menyusun jadwal pelaksanaan proyek	Kedisiplinan dalam membuat jadwal dan komitmen pada waktu.	Observasi	<i>Checlist</i>
4	Memonitor pelaksanaan proyek	Keterlibatan aktif, kolaborasi, kreativitas dan pemecahan masalah.	Observasi	<i>Checlist</i>
5	Menguji hasil proyek	Kemampuan menyusun laporan dan presentasi	Observasi	<i>Checlist</i>
6	Evaluasi proyek	Refleksi diri.	Observasi	<i>Checlist</i>

Sumber: Fitri dkk., (2024)

Tabel 6. Rubik penilaian observasi peserta didik dengan model PjBL

No	Langkah-langkah pembelajaran	Skor	Keterangan
1	Memberikan pertanyaan mendasar	1	Peserta didik pasif dan tidak fokus.
		2	Peserta didik kurang aktif dalam bertanya/respons.
		3	Peserta didik merespon dan menunjukkan minat.
		4	Peserta didik aktif bertanya, merespon ide, dan menunjukkan minat tinggi.
2	Mendesain perencanaan proyek	1	Peserta didik tidak berkontribusi sama sekali dalam kelompok.
		2	Peserta didik berperan terbatas dalam perencanaan.
		3	Jadwal yang telah dibuat sebagian besar dipatuhi.
		4	Peserta didik sangat aktif, dan pembagian tugas merata.
3	Menyusun jadwal pelaksanaan	1	Peserta didik tidak mengikuti jadwal yang telah ditentukan.
		2	Jadwal kurang realistik dan pelaksanaan tidak konsisten
		3	Jadwal yang dibuat dipatuhi oleh peserta didik.
		4	Jadwal jelas dan dipatuhi oleh peserta didik.
4	Memonitor pelaksanaan proyek	1	Peserta didik tidak bekerja sama dan tidak aktif dalam kelompok.
		2	Peserta didik memiliki ide terbatas.
		3	Peserta didik bekerja sama dan cukup kreatif.

No	Langkah-langkah pembelajaran	Skor	Keterangan
		4	Peserta didik sangat kolaboratif, kreatif, mandiri, dan menyelesaikan masalah.
5		1	Peserta didik tidak mampu untuk menyampaikan atau menyusun laporan.
		2	Presentasi yang disampaikan peserta didik kurang jelas dan laporan tidak lengkap.
		3	Presentasi yang disampaikan peserta didik cukup jelas dan laporan baik.
		4	Presentasi yang disampaikan peserta didik sangat jelas dan sistematis, laporan lengkap.
6	Evaluasi dan refleksi	1	Peserta didik tidak melakukan refleksi atau tidak jujur.
		2	Refleksi terbatas dan kurang mendalam.
		3	Refleksi cukup baik dan jujur.
		4	Refleksi mendalam, mampu menilai diri dan kelompok.

Sumber: Fitri., (2024)

J. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data, data tersebut berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Keberhasilan pembuktian hipotesis sangat bergantung pada kebenaran dan kualitas instrument pengumpulan data. Hal ini penting karena instrumen harus memenuhi syarat-syarat utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen perlu diuji coba terlebih dahulu di luar sampel yang telah ditentukan.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto, (2016) mengatakan bahwa instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid mengartikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dengan berbantuan *Microsoft Office Excel*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum XY$: Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$: Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$: Total kuadrat skor variabel Y

Sumber: Sugiyono (2015)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $(\alpha) = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid.

Uji coba instrumen dilaksanakan di SDIT Permata Bunda dengan jumlah peserta didik 30 orang. Hasil validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

No	Nomor Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1	2,3,4,5,6,7,8,9,10,14,16,17,18,19,20	15	Valid
2	1,11,12,13,15	5	Drop

Sumber: data penelitian

Tabel 8. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015)

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah alat untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih pada gejala yang sama menggunakan alat ukur yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Sama halnya dengan uji validitas pada penelitian ini yaitu angket. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* yang dikemukakan oleh Arikunto, (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{kk} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r_{kk} : Koefisien realibilitas

k : Banyaknya butir soal

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir soal

σt^2 : varians total

Instrumen dikatakan realibel atau dapat dipercaya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,5 dan juga sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak realibel. Uji reliabilitas menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Realibilitas

No.	Koefisien Korelasi r	Kriteria Reabilitas
1.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2.	0,60 – 0,799	Kuat
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,20 – 0,399	Rendah
5.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015)

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Peserta Didik

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.694	20

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen minat belajar peserta didik diperoleh nilai koefien reliabilitas (rac) = 0,694. Nilai yang diperoleh sudah memenuhi kaidah kereliabelan suatu instrumen yaitu $0,694 > 0,361$, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

K. Tehnik Analisis Data

Prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas harus dipengaruhi syarat untuk menentukan perhitungan yang akan dilakukan pada hipotesis berikutnya. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji *kolmogorof smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus yang digunakan pada uji linearitas yaitu dengan Uji ANOVA menggunakan *IBM SPSS Statistics 21 for windows* Kaidah pengambilan keputusan uji ANOVA linearitas antara lain:

Jika nilai *sig. deviation from linearity* > taraf nyata (a) 0,05 maka data linear, tetapi sebaliknya jika nilai *sig. deviation from linearity* < taraf nyata 0,05 maka data tidak linear.

L. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik. Pada penelitian ini peneliti akan melihat seberapa besar pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan uji T dengan rumus uji regresi linear sederhana dengan berbantuan program *IBM SPSS Statistics 21 for windows*.

Dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y). Uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki terhadap minat belajar peserta didik, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD sosiomatematika berbasis model *project based learning* (PjBL) terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD.

Adapun rumusan persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Sugiyono (2016) yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{y} : Variabel Terikat

x : Variabel Bebas

α : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Sumber: Sugiyono (2016)

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD sosiomatika berbasis model *Project Based Learning* (PjBL) (X) terhadap minat belajar peserta didik (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square (R^2) yang dapat terlihat pada output SPSS bagian model *Summary*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini terdapat pengaruh dari penggunaan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Terang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam tiap indikator minat belajar. Dibuktikan dengan hasil analisis data menggunakan uji regresi linier diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,102 > 1,711$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, artinya LKPD sosiometematika berbasis model PjBL dapat diterapkan dan digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti, antara lain.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menggunakan LKPD sosiometematika berbasis model PjBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal dan efektif sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan menghasilkan *output* yang baik.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan pendidik sebagai referensi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan pendidik dalam menjadikan pembelajaran yang lebih bervariasi lagi dengan menggunakan LKPD sosiometika berbasis model PjBL.

3. Peserta didik

Peserta didik diharapkan ikut berpartisipasi penuh, meningkatkan rasa ingin tahu, percaya diri dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD sosiometika berbasis model PjBL agar dapat memahami materi pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti yang ingin menerapkan LKPD sosiometika berbasis model PjBL dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebaiknya dapat memvariasikan seperti untuk pelajaran yang lain dan di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahdar, A., & Wardana, W. 2020. *Belajar dan pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Ini untuk buku
- Akhiruddin. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Amali, K., Kurniawan, Y., & Zulhiddah, Z. 2019. Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis sains teknologi masyarakat pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Natural Science and Integration*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. 2023. Belajar dan pembelajaran. *In Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik (Edisi Revisi VD). PT Renika Cipta, Jakarta.
- Arsana, I. W. O. K., & Sujana, I. W. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis project based learning dalam muatan materi IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 134-143. DOI: <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32817>
- Auliah, F., & Wisroni, W. (2020). Hubungan antara minat belajar dengan aktivitas belajar peserta pelatihan menjahit di LKP Gadis Collection Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3063–3070. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3063>
- Aulia, K. 2021. Implementasi model pembelajaran project Based Learning dan korelasinya dengan kemampuan literasi sains siswa pada materi larutan penyengga di SMAN 11 Muaro Jambi (*Doctoral dissertation*, Pendidikan Kimia, Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam). <https://doi.org/10.21009/jrpk.011.06>

- Danial, M., & Sanusi, W. 2020. Penyusunan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis investigasi bagi pendidik Sekolah Dasar Negeri Parangtambung II Kota Makassar. prosiding seminar nasional lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 615–619. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/download/11888/7003>.
- Daryanto, A. D. 2014. *Pengembangan perangkat pembelajaran* : (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar) (D. Purwanto (ed.); Cet.1). Gava Media, Yogyakarta.
- Diana, A., Tahir, M., & Khair, B. N. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) berbasis discovery learning pada pembelajaran ipa materi sumber daya alam untuk kelas IV SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 141-150. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.419>
- Festiawan, R. 2020. Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Fitri, R., Azahra, S., & Sari, E. P. 2024. Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learning pada pembelajaran PAI kelas III SD SWASTA NUR ADIA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(7), 1-12. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.985>
- Fimansyah, D. 2020. Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1). <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. 2023. Peningkatan minat belajar peserta didik melalui penerapan model project based learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193-197.
- Hakim D, L . 2014. Efforts to Improve Student Learning Ourcomes by Using Cooperative Learning Type of Student Teams Achievement Division (STAD). Proceeding of International Conference On Research, Implementation And EducationOf Mathematics And Sciences, 135-142. <https://doi.org/10.17509/ijpos.v2i2.10160>
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta:Bumi Aksara.
- Handayani, F., & Andriani, S. 2019. Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) bernuansa islami dalam pembelajaran matematika. *JURNAL e-DuMath*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.412>
- Herliani. Boleng, Didimus Tanah. Maasawet, Elsye Theodora. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. Lakeisha, Klaten.
- Hidayat, B. 2020. Tinjauan historis pendidikan ips di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 147-154. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v3i1.544>

- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21 kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Irani, L. C., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *macam - macam teori belajar*.
- Imanisa, S., & Rizky Ana, R. F. (2020). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Kedungwaru tahun pelajaran 2019/2020. *Wahana Sekolah Dasar*, 31(1), 40–47. <https://doi.org/10.17977/um035v31i12023p40-47>
- Jalal, M., Suryaningsih, I., Pendidikan, P., Madrasah, G., Islam, U., Jambi, N., & Kerjapesertadidik, L. (2021). Siswa dengan menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran tematik untuk Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah. 5(2), 22–32. <https://doi.org/10.30631/pej.v5i2.84>
- Kadir, K. (2008). Mengembangkan norma sosiomatematik (sociomathematical norms) dengan memanfaatkan potensi lokal dalam pembelajaran matematika. *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/pg.v4i1.689>
- Kemendikbud. 2013. Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum. Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP, Jakarta.
- Kosasih, E. 2020. Pengembangan Bahan Ajar. Bumi Aksara, Jakarta.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran keterampilan mengelola kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Mudiana, I. G. N. K., Astawan, I. G., & Sanjaya, D. B. 2022. Pengaruh media pembelajaran interaktif berbantuan gamifikasi terhadap efikasi diri dan hasil belajar IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 386–396. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i2.687>.
- Muhsinin, U. 2021. Meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran tematik untuk di Madrasah Ibtidaiyah Mahadil Islamiyah Muaro Jambi. *Primary Education Journal (PEJ)*, 5(2), 22-32.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah
- Palupi, M. A., & Husamah, H. 2023. Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas 4 SDN Sumbersari 2 Kota Malang. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4653-466. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8155>

- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Paryati , sudarman, Belajar Efektif di Perguruan Tinggi, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 78
- Permana, F. H., Chamisijatin, L., & Zaenab, S. (2021). Blended learning berbasis project-based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(2), 209-216. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.10353>
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran project based learning. *Jurnal basicedu*, 4(2), 379-388. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.362>
- Prastowo, A. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press, Yogyakarta..
- Prastowo, A. 2014. Panduan Penyusunan LKPD. DIVA Press, Yogyakarta.
- Purba, A. R. A., Naibaho, D., Napitupulu, T. M., Widiastuti, M., & Simatupang, R. 2024. Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar PAK siswa kelas X SMA swasta PGRI 20 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara tahun pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Magistra*, 2(3), 45-57. <https://doi.org/10.62200/magistra.v2i3.143>
- Ridwan. 2014. Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara, Jakarta.
- Rahmah, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Implementasi model “Project Based Learning” untuk meningkatkan minat dan motivasi hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2104-2110. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.561>
- Rahmi, A. M., & Muchlisin, M. A. 2022. Analisis implementasi pembelajaran sains berbasis kurikulum merdeka di Taman Kanak-Kanak Kabupaten Cikarang Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 10-17.
- Sari, F. I., & Has, Z. 2023. Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa Sma Negeri 1 Pekanbaru. *PEKA*, 11(2), 96-102.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01*, 09(02), 193–210.

- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. 2014. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi (Mixed Methode), Penulisan Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi. Alfabeta, Bandung.
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap minat belajar dan hasil belajar matematika peserta didik. *Widyadari*, 20(1). *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(2). <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i2.4980>
- Susanti, R., & Fitri, Y. (2021). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Medan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 85–92. <https://doi.org/10.31227/jpp.v15i2.2021>
- Susanti, A., & Janattaka, N. 2020. Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51-62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Susanto Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta. Kencana
- Susilowati, A., & Sutama, S. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31-43.
- Suwarianti. (2024). Penerapan teori humanistik dengan model project based learning dalam membangun kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Seroja*, 3(3).1-10
- Suzana, Yenny., dan Imam Jayanto. 2021. Teori belajar dan pembelajaran. Literasi Nusantara, Batu
- Syaiful Bahri & Azwan Zain. 2010. Setrategi Belajar Mengajar. Jakarta. Rineka Cipta Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. 2020. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2
- Teresa, T., Kurniati, T., & Fadhilah, R. 2022. Pengembangan elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD) berbasis liveworksheet materi konsep 81 mol pada siswa kelas X MIPA MAN 3 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 10(1), 13–19. <https://doi.org/10.29406/ar-r.v10i1.3245>.

- Triana, N. 2021. LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa. Guepedia, Bogor.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik. Prena Media Group, Jakarta.
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta : Bumi Aksara
- Trismayanti, S. 2019. Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar. Al-Ishlah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 141-158. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1045>
- Wedge, Tine. 2003. Sociomathematics: People and Mathematics in Society. Adults Learning Maths Newsletter, No. 20, December 2003. p. 2.
- Wedge, Tine. 2004. Sociomathematics: Researching Adults' Mathematics in Work.
- Zainal Aqib. 2020. Penilitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Media
- Zuschaiya, D. 2024. Faktor yang memengaruhi minat dan kesulitan belajar matematika siswa tingkat Sekolah Dasar. Sanskara pendidikan dan pengajaran, 2(01), 41-49. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.314>